

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra tidak lepas kaitannya dengan pendidikan. Sugihastuti (2007: 81-81) menjelaskan sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Karya sastra lahir sebagai hasil imajinasi pengarang sesuai refleksinya terhadap gejala-gejala sosial sekitarnya sehingga karya banyak mengandung unsur kemanusiaan. Maka dari itu kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Pembagian dari sastra dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sastra imajinatif dan sastra non imajinatif (Aminuddin, 2009:34). Ciri-ciri dari karya imajinatif adalah menggunakan bahasa yang konotatif, bersifat khayalan, dan memenuhi estetika seni. Karya imajinatif sering juga disebut sebagai karya sastra fiksi. Sedangkan ciri-ciri sastra non imajinatif biasanya berupa fakta, bahasanya yang denotatif, dan memenuhi syarat estetika seni. Bagian-bagian sastra dapat terdiri dari puisi, pantun, drama, cerpen, dan novel termasuk dari bagian sastra.

Novel merupakan cerita yang menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, detail, serta melibatkan banyak permasalahan yang rumit (Nurgiyantoro, 2018:13). Keberadaan novel di Jepang menjadi salah satu dari banyaknya karya sastra yang diminati oleh kaum remaja disana. Jepang adalah negara yang memiliki tingkat membaca yang tinggi, sehingga dalam survei yang dilakukan oleh *The Nippon Foundation* mengatakan bahwa hampir 60% remaja berusia 18 tahun di Jepang suka membaca dan novel menjadi salah satu genre yang paling banyak diminati oleh remaja Jepang. Hal ini menjadikan Jepang memiliki hasil sastra yang

tinggi termasuk novel di dalamnya sangat dipandang. Salah satu novel yang di angkat dalam penelitian ini adalah novel *Mirai No Mirai*.

Novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda merupakan cerita adaptasi dari film *Mirai*. Menariknya alur cerita *Mirai* dan konfliknya yang ringan menjadikan novel ini bisa dinikmati oleh semua kalangan. Film *Mirai* yang telah mendapatkan penghargaan sebagai kategori *Best Animated Independent Feature* dalam *Annie Awards* ke-46. *Annie Award* merupakan salah satu ajang penghargaan tertinggi di industri produksi animasi yang diadakan oleh *International Animated Film Society*. Setelah suksesnya garapan film *Mirai*, cerita ini ditulis kembali ke dalam bentuk novel yang sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa, salah satunya yaitu bahasa Indonesia. Novel *Mirai No Mirai* menceritakan tokoh “Kun” yang merupakan seorang anak laki-laki yang berusia empat tahun, mempunyai seorang adik perempuan bernama *Mirai*. Semenjak datangnya *Mirai* ke dalam kehidupannya, *Kun* beranggapan bahwa orang tuanya sekarang lebih menyayangi sang adik daripada dirinya. *Kun* merasa tidak rela bila perhatian dan kasih sayang kedua orang tuanya dipusatkan kepada *Mirai*. Hal itu membuat *Kun* merasa cemburu dan membuat kegaduhan untuk menarik perhatian kedua orang tuanya. Suatu ketika, di halaman rumah *Kun* terjadi sebuah keajaiban. Halaman rumah mereka terdapat sebuah pohon “*Ek*” yang merupakan sebagai simbol keluarga. Setiap kali *Kun* berulah, terjadilah hal yang menakjubkan. Di pohon *Ek*, *Kun* dapat pergi ke masa lalu maupun masa depan. Ia akan mendapat pembelajaran dari cerita masa lalu kehidupan keluarganya yang menyimpan banyak cerita. Melalui perjalanannya ke masa lalu dan masa depan *Kun* dapat memahami keadaan orang tuanya dan menjadi anak yang membanggakan. Melalui Novel ini, terdapat sebuah kutipan yang

mengacu pada kepribadian tokoh yang dapat dikaji melalui teori Sigmund Freud. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan aspek *id* tokoh Kun dalam novel *Mirai no Mirai* :

「お母さんバナナ」するとお父さんが牛乳パックを置いて、果物カゴからバナナを掴む。

「はいよー」

「いやっ」くんちゃんは受け取るのを拒否した。

「お母さんっっ」気づいてもらえるように両手でテーブルをバンバン叩いた。

「ミライの未来, 2018:33」

"Okāsan banana". Suruto otōsan ga gyūnyūpakku o oite, kudamono Kago kara banana o tsukamu.

"Hai yo~"

"Iya ~". Kun-chan wa uketoru no o kyohi shita.

"Okāsan!". Kidzuite moraeru yō ni ryōte de tēburu o banban tataita.

(Mirai No Mirai, 2018:33)

"Ibu, aku mau pisang.". Mendengar itu Ayah meletakkan susu kemasan karton dan meraih pisang dari keranjang buah.

"Ini."

"Tidak mau!" Lagi-lagi Kun menolak pemberian ayahnya.

"Ibuuuu!" Kun menggebrak-gebrak meja dengan kedua tangan, berharap diperhatikan.

(Mirai, 2022: 38-39)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan kepribadian *id* dari tokoh Kun yang ingin makanan kepada ibunya. Karena Ibu Kun yang masih sibuk mengurus sang adik, maka Ayah yang memenuhi keinginan Kun dengan mengambilkannya susu. *Id* dari tokoh Kun yang tidak terpenuhi, maka terjadilah emosi yang dirasakan oleh Kun dengan berteriak dan menggebrak meja makan berharap diperhatikan oleh ibunya. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukannya unsur kepribadian menurut teori Sigmund Freud yaitu unsur *id* pada tokoh Kun Chan, maka dari itu perlu dilakukannya penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui unsur kepribadian tokoh utama dalam novel ini. Penelitian akan semakin ditunjang dengan mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel agar dapat memudahkan

pembaca untuk memahami isi novel *Mirai No Mirai*.

### **1.2 Rumusan masalah**

1. Apa yang menyebabkan perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda?
2. Apa yang menjadi unsur intrinsik novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berikut merupakan tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penyebab perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda
2. Mendeskripsikan unsur intrinsik dari novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda

### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda dimana fokus penelitian adalah mencari penyebab perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel dengan kajian psikologi sastra menurut teori Sigmund Freud dan unsur intrinsik dari novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian yaitu diharapkan dapat menambah hasanah publikasi dari karya sastra serta wawasan mengenai sastra lebih mendalam, tentang teori-teori psikologi sastra dalam perspektif Sigmund Freud dalam karya sastra.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Berikut merupakan manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan dapat mengembangkan pengalaman dan wawasan penulis dalam mengapresiasi karya sastra terutama dari segi psikologi sastra
2. Diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan pembaca dan pengetahuan baik itu sebagai pelajar ataupun masyarakat dalam mengapresiasi karya sastra dari novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda
3. Diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman penulis dalam mengapresiasi karya sastra selanjutnya



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Sebelum-sebelumnya sudah banyak skripsi maupun jurnal yang membahas mengenai psikoanalisis dan pendekatannya. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu :

Kajian pustaka yang pertama yaitu penelitian pada tokoh “Kun” pada novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda sampai pada ditulisnya penelitian ini, sudah pernah diangkat oleh Clara Monica Sandra (2020), mahasiswi dari Universitas Diponegoro pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Aktualisasi Diri Tokoh Kun Chan Dalam Anime *Mirai* Karya Mamoru Hosoda”. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat menjelaskan struktur naratif *anime* “*Mirai*” dan menjelaskan representasi aktualisasi dari tokoh “Kun Chan” dalam *anime* *Mirai*. Anime ini menceritakan tentang tokoh Kun Chan yang cemburu dengan adik perempuannya yang bernama Mirai. Hubungan waktu dan naratifnya linear dan latar belakang ceritanya berada di rumah Kun Chan yang merupakan tokoh utama dari anime *Mirai*. Penokohan karakter utamanya memiliki sifat yang cenderung berubah-ubah dan berkembang. Permasalahan dari anime ini adalah Kun Chan merasa perhatian kedua orang tuanya tidak seperti dulu lagi. Hasil dari penelitian ini yaitu representasi aktualisasi diri Kun Chan melalui tahap-tahap aktualisasi diri menurut Abraham Maslow dapat ditemukannya kebutuhan manusia tersebut.

Kajian pustaka pertama dapat diuraikan persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengangkat karya Mamoru Hosoda yang berjudul

“Mirai”, karya ini telah diangkat menjadi anime yang sudah terkenal diberbagai negara karena ceritanya yang menarik. Selain persamaan adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu, teori penelitian yang digunakan psikologi Sigmund Freud sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Clara Monica Sandra menggunakan teori aktualisasi diri yang diperoleh dari Abraham Maslow. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian ini menggunakan novel, sedangkan penelitian milik Clara Monica Sandra menggunakan anime sebagai sumber data.

Kajian pustaka yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Andi Darmawan (2022) dalam jurnal Daruma yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Legoshi Pada Anime *Beastars*” merupakan artikel yang mengangkat tentang kepribadian tokoh utama dengan kajian psikologi sastra. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terdapat tiga struktur kepribadian dalam diri Legoshi yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Pada kajian pustaka kedua, dapat ditemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, yaitu perbedaannya terdapat pada topik yang dianalisis. Pada penelitian tersebut, penulis menganalisis kepribadian tokoh utama pada anime *Beastars*, sedangkan dalam penelitian ini, penulis tidak hanya menganalisis kepribadian tokoh utama saja tetapi juga mendeskripsikan unsur intrinsik tema, penokohan, latar dan alur yang terdapat dalam novel *Mirai No Mirai*. Selain topik, objek yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah anime, sedangkan objek pada penelitian ini, berupa novel. Selain perbedaan, penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki persamaan penelitian. Kesamaannya terdapat pada teori yang digunakan yaitu sama-sama mengkaji psikologi sastra dengan teori Sigmund Freud.

Kajian pustaka ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vita Yulia

Anggrahini (2022) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Amemiya Hotaru Dalam Drama Hotaru No Hikari 2” yang dipublikasikan pada jurnal Daruma. Teori dalam penelitian ini yaitu teori kematangan kepribadian dari Gordon Allport, dengan metode dan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil analisis yang ditemukan yaitu Amemiya memiliki kematangan kepribadian berdasarkan tujuh kategori perluasan diri Gordon Allport. Pada kajian pustaka yang ketiga di atas tersebut dapat diuraikan perbedaan dan persamaannya. Pada penelitian tersebut, penulis menganalisis topik tentang kepribadian tokoh utama Amemiya Hotaru dalam drama Hotaru No Hikari 2 sedangkan penelitian ini menganalisis topik kepribadian tokoh yang ada dalam novel Mirai No mirai secara kemenyeluruhan. Objek penelitiannya berupa drama sedangkan penelitian ini objek penelitiannya berupa novel. Peneliti sebelumnya menggunakan teori psikoanalisis dari Gordon Allport, sedangkan dalam penelitian teori yang digunakan yaitu teori psikoanalisis dari Sigmund Freud. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga memiliki persamaan, yaitu terletak pada metode dan teknik analisis data yang sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.

## **2.2 Konsep**

Bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep merupakan gambaran, pengertian, suatu objek, pendapat, proses dan rancangan. Agar kegiatan dapat berjalan secara lancar dan sistematis, diperlukan rencana yang mudah untuk dipahami. Pada dasarnya konsep adalah abstraksi dari sebuah ide, gambaran umum (abstraksi tentang sesuatu). Secara umum, fungsi sebuah konsep adalah untuk membuat sesuatu menjadi lebih mudah dipahami oleh

seseorang.

Konsep yang meliputi penelitian ini antara lain:

### 2.2.1 Kepribadian

KBBI (2018:1318) menjelaskan bahwa kepribadian adalah sifat dasar yang tercermin dalam hakiki seseorang atau suatu negara, yang membedakannya dengan orang atau negara lain. Roucek dan Warren mengemukakan bahwa kepribadian merupakan seperangkat faktor psikologis, biologis, dan sosiologis yang berdasar pada perilaku seorang individu itu sendiri. Faktor biologis meliputi kondisi fisik, kepribadian, seksualitas, sistem saraf, kematangan individu dan substansi biologis lainnya.

日本語大辞典 【人格】 *Nihongo Daijiten* (1995:1095) pengertian

kepribadian dijelaskan sebagai berikut

人格と言うのはは：心理学で、人間の知的・感情的・意志的側面をあわせた全体としての個体の特徴。

*Jinkaku to iu no wa : Shinri-gaku de, ningen no chiteki kanjō-teki ishi-teki sokumen o awaseta zentai to shite no kotai no tokuchō.*

“Kepribadian merupakan:, Ciri-ciri individu dalam psikologi secara keseluruhan yang menggabungkan aspek intelektual, emosional, dan kehendak manusia.”.

Roucek dan Warren mengemukakan di dalam bukunya “*Sociology an Introduction*” bahwa kepribadian merupakan seperangkat faktor psikologis, biologis, dan sosiologis yang berdasar pada perilaku seorang individu itu sendiri. Faktor biologis meliputi kondisi fisik, kepribadian, seksualitas, sistem saraf, kematangan individu dan substansi biologis lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan kepribadiann dalam penelitian novel ini adalah kepribadian tokoh utama yaitu Kun Chan yang mengalami perubahan kepribadian. Perubahan kepribadian tokoh utama dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor genetik, faktor lingkungan yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan kebudayaan

### 2.2.2 Tokoh Utama

KBBI (2008:1476) menjelaskan tokoh utama adalah rupa (wujud dan keadaan). 日本語大辞典 [主人公] Nihongo daijiten (1995:1017) menjelaskan pengertian tokoh adalah sebagai berikut;

事件文学作品などの中心人物。ヒーロー、またはヒロイン。

*Jiken Bungaku sakuhin nado no chuushin jinbutsu. Hiuro, mata wa hiroin.*

“Tokoh sentral dalam insiden dan karya sastra. Pahlawan atau pahlawan wanita”.

Menurut Nurgiyantoro (2018: 259) menjelaskan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama dalam penelitian novel ini adalah Kun Chan yang merupakan seorang anak laki-laki berumur empat tahun. Novel ini menceritakan sudut pandang Kun Chan yang merasa sejak kedatangan adiknya yang bernama Mirai, kasih sayang kedua orang tuanya telah berubah.

### 2.2.3 Novel

KBBI V *online* menjelaskan novel merupakan karangan yang panjang, memuat kisah hidup seseorang dan orang-orang di sekitarnya. Novel menonjolkan watak dan karakter dari masing-masing pelaku. Novel merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan sesuai fiksi maupun kehidupan pengarang yang terinspirasi dari kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Dalam novel terdapat unsur-unsur yang membangun sebuah cerita, diantaranya unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik .

日本語大辞典 [小説] Nihongo daijiten (1995:1053) menjelaskan

pengertian novel adalah sebagai berikut:

散文による虚構(フィクション)の物語。  
*Sanbun ni yoru kyokō (fi kushon) no monogatari.*  
 “Cerita fiksi dalam bentuk prosa”.

Novel menurut Nurgiyantoro (2010:10) novel merupakan karangan berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel termasuk ke dalam karya fiksi yang dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan pengertian novel di atas, penelitian ini menggunakan novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda yang di dalamnya mengandung kepribadian tokoh utama Kun Chan serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan karakter yang dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan.

#### 2.2.4 *Mirai No Mirai*

*Mirai No Mirai* “未来のミライ” merupakan judul novel yang diambil dalam penelitian ini. Arti *Mirai No Mirai* terdapat dua jenis huruf di dalamnya yaitu terdapat tulisan kanji “未来” (*mirai*) yang berarti masa depan dan *Mirai* katakana “ミライ” (*mirai*) yang berarti penyebutan untuk nama seseorang. Jadi, *Mirai* adalah *Mirai* yang datang dari masa depan. *Mirai* merupakan seorang gadis yang pergi ke masa lalu untuk menjalankan sebuah misi dan membantu Kun Chan saat mengalami masalah.

Novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda merupakan novel yang di adaptasi dari film *Mirai* yang telah mendapatkan penghargaan sebagai kategori *Best*

*Animated Independent Feature* dalam *Annie Awards* ke-46. Banyaknya penonton yang antusias hingga suksesnya film *Mirai* membuatnya cerita *Mirai* dalam bentuk novel yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Novel tersebut juga sangat laris dipasaran sehingga membuatnya cetakan kedua pada bulan Januari 2022. Penulis novel *Mirai* yaitu Mamoru Hosoda merupakan seorang sutradara sekaligus penulis yang terkenal di Jepang. Pada akhir tahun 2000-an, ia lebih banyak dferifikasi dengan film-film lain, termasuk *The Girl Who Leapt Through 2009*, *Wolf Children* tahun 2012, dan *Mirai* pada tahun 2018.

### **2.3 Teori**

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra dan teori pengkajian fiksi oleh Nurgiyantoro untuk menyelesaikan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Hal ini bertujuan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh dan data yang di dapat terbukti secara ilmiah untuk menghindari hasil prasangka tidak berdasar.

#### **2.3.1 Psikologi Sastra**

Psikoanalisis sebagai bentuk dari praktik psikologis dapat diartikan sebagai bentuk terapi atau praktik klinis yang digunakan oleh psikolog untuk mengobati seseorang. Sebagai praktik akademik, psikoanalisis dipandang sebagai bentuk teoritis yang berupaya untuk menciptakan pengetahuan mengenai berbagai bentuk konstruksi identitas.

#### **1. Pembentukan Kepribadian**

Sigmund Freud memperkenalkan kajian karya sastra dalam kajian psikologi. Freud membagi tiga tipe pembentukan kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego* (Minderop, 2010:21). Ketiga bidang psikologi tersebut

nampaknya menjadi dasar kajian psikologi sastra. Berikut merupakan struktur pembentuk kepribadian manusia yaitu:

a. *Id*

*Id* adalah struktur kepribadian yang ada di alam bawah sadar manusia. Terdapat insting dan keinginan yang tidak kenal nilai dan berupa “energi buta” yang menyebabkan kepribadian lain tumbuh dan memiliki dua perangkat berupa dua proses. Proses pertama adalah proses refleks berupa perilaku atau tindakan mekanis, yang bekerja secara otomatis dan tiba-tiba ketika rangsangan sensorik dan motorik mengalami ketegangan. Sebagai contoh ketika seseorang tidak sengaja mengenai kakinya dengan knalpot motor yang panas, maka secara refleksitas orang tersebut akan berusaha untuk menjauh dari panas knalpot tersebut. Ini disebabkan oleh eksitasi-eksitasi yang dihasilkan oleh sistem saluran motorik yang terdiri dari otot-otot untuk segera menjauh dari knalpot tersebut.

Freud mengatakan bahwa *id* adalah jembatan yang menghubungkan aspek biologis dan psikologis seseorang, menjadikan *id* bersifat primitif, kacau, tidak bermoral, dan rasa bersalah. Itu hanya memiliki satu pertimbangan, yaitu kepuasan kebutuhan naluriah yang konsisten dengan prinsip kesenangan. Yang dimaksud dalam artian ini merupakan hal naluriah yang sering dilakukan dalam mencari kesenangan untuk mencapai sebuah kepuasan, apabila keinginan atau kebutuhannya tak terpenuhi maka akan terjadi emosi berupa kemarahan atau kecemasan pada seseorang. Ini merupakan hasil dari frustrasi yang disebut sebagai proses primer, yang mana proses kedua ini dicirikan tidak masuk akal atau tidak logis yang bekerja atas

keinginan terhadap kesenangan.

b. *Ego*

*Ego* adalah struktur kepribadian pelaksana yang mengarahkan individu ke dalam dunia objek dari kenyataan atau dapat dikatakan bagaimana seseorang menghadapi realita. Biasanya *ego* mampu dalam membedakan antara khayalan dan realita dan *ego* meredakan ketegangan sampai batas tertentu karena *ego* diatur oleh prinsip realitas. *Ego* adalah alat eksekutif kepribadian yang bertugas untuk mengendalikan dan mengatur *id* dan *superego* serta membangun hubungan dengan dunia luar untuk kepentingan seluruh kepribadian dan kebutuhan jangka panjangnya. Ketidakselarasan dan salah penyesuaian akan terjadi apabila *ego* terlalu tunduk pada *id* dan *superego* atau pada dunia luar. *Ego* mencoba memuaskan rasa ingin *id* dengan cara yang dapat diterima yang berpegang pada prinsip realitas, *ego* dapat menunda kepuasan diri dengan mencari kepuasan lain berdasarkan prinsip lingkungan, sosial, dan hati nurani.

c. *Superego*

*Superego* merupakan salah satu pembentuk struktur kepribadian yang mengandung aturan atau nilai-nilai yang bersifat *evaluative* (Minderop, 2010: 20-22). Dalam pengertian ini mengacu pada aspek moral kepribadian dan nilai yang ditemukan dalam masyarakat. Begitu pula hati nurani manusia, dapat membedakan kebenaran dan kesalahan, hal baik dan hal buruk, pantas dan tidak pantas. Dapat dikatakan bahwa *superego* adalah perwakilan dari berbagai nilai, norma, dan hukum sosial yang berlaku di lingkungannya.

Seorang anak sudah memperoleh *superego* sedari mereka kecil melalui proses didikan dari orangtua, pendidikan di sekolah, sosialisasi, perintah dan

larangan-larangan atau hukuman. Melalui proses tersebut dapat membentuk hati nurani seseorang untuk berusaha berperilaku selaras dengan moral dan norma yang ada. Freud berpendapat bahwa dinamika kepribadian manusia sangat dipengaruhi oleh konsep *id*, naluri yang berasal dari energi fisik dapat diubah menjadi energi spiritual. *Id* tidak dapat mempertahankan hidup atau melindungi kondisi dari bahaya karena itu adalah tugas *ego*, termasuk menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan. *Superego* mengendalikan *ego* ketika memikirkan pikiran buruk, bahkan jika pikiran itu belum bertindak. Dengan kata lain, *superego* lah yang mengendalikan hasrat-hasrat tersebut dan menghasilkan ide-ide ideal. Teori Sigmund Freud akan digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Mirai of Mirai* karya Mamoru Hosoda.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2007:20-33) bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu faktor hereiditas (pembawaan) dan faktor lingkungan.

### a. Faktor Genetik (Pembawaan)

Faktor hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah sebagai sumber bahan mentah kepribadian seperti fisik, inteligensi, dan temperamen, kedua, membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik/kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi genetika), dan ketiga, mempengaruhi keunikan kepribadian.

#### b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan (environment) yang pertama adalah keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama dari kepribadian seorang anak. Namun, selain keluarga ada tiga faktor lingkungan, yaitu keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

#### c. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dan keluarga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak. Disamping itu keluarga juga dipandang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

#### d. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari perbedaan masyarakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitive yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir. Linton mengemukakan ada tiga prinsip tipe dasar kepribadian yaitu pengalaman awal kehidupan dalam keluarga, pola asuh orangtua terhadap anak dan pengalaman awal kehidupan anak dalam masyarakat.

e. Sekolah

Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Iklim emosional kelas ruang kelas dengan guru yang bersikap ramah dan respek terhadap siswa memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerjasama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan.
- 2) Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik.
- 3) Prestasi belajar perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.
- 4) Penerimaan teman sebaya siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga.

### 2.3.2 Teori Pengkajian Fiksi

Kajian fiksi dalam karya sastra dibagi menjadi dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel terwujud. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar teks sastra sendiri, tetapi secara tidak langsung ikut memengaruhi bangun teks sastra (Nurgiyantoro, 2018:30)

Untuk menganalisis unsur yang membangun novel *Mirai No Mirai* karya Mamoru Hosoda, menurut Nurgiyantoro adapun bagian-bagian dari unsur intrinsik dari novel ini yaitu.

**a. Tema**

Tema merupakan gagasan utama dalam cerita yang memiliki makna yang disampaikan dalam karya sastra. Menurut Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2018-115) menjelaskan tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan secara eksplisit implisit lewat pengulangan motif.

**b. Penokohan**

Penokohan atau perwatakan merupakan sikap dan sifat tokoh dalam suatu cerita. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005:165) tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti apa yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

**1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan**

Tokoh utama yaitu tokoh yang paling banyak memiliki peranan dalam cerita, hampir secara keseluruhan perannya ada dalam cerita. Tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya yang menentukan perkembangan plot cerita. Tokoh utama dalam sebuah novel mungkin saja lebih dari seorang walau kadar keutamaannya belum tentu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan dan pengaruhnya untuk perkembangan plot cerita secara menyeluruh.

Tokoh tambahan biasanya permunculannya sering kali diabaikan atau

kurang mendapat perhatian. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pembedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan tidak dapat dilakukan secara eksak. Pembedaan ini lebih bersifat gradasi karena kadar keutamaan antara tokoh itu bertingkat.

## 2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis digambarkan sebagai sosok yang memiliki perwatakan yang baik dan murah hati. Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi oleh pembaca, perwujudannya sering disebut sebagai hero dalam tokoh cerita, Althernbern & Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2018:261). Tokoh antagonis merupakan tokoh yang kehadirannya penting dalam cerita fiksi. Tokoh ini dikenal dengan perwatakannya dibenci oleh pembaca yang sering mengalami pertentangan antara dua kepentingan antara baik-buruk, benar-salah, baik-jahat, dan sebagainya.

## 3. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana tidak diungkapkan sisi kehidupannya, ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang memberi efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Tokoh bulat memiliki watak yang dapat diformulasikan, namun dapat juga menampilkan watak yang bermacam-macam, bahkan tampak bertentangan dan sulit diduga.

## 4. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Berkembang atau tidaknya dalam perwatakan dibedakan antara tokoh statis (tidak berkembang) dan tokoh berkembang. Menurut Althernbern dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2018:272) tokoh statis merupakan tokoh yang

secara esensial tidak mengalami perkembangan watak sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot cerita.

#### 5. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Berdasarkan pencerminan perwatakannya terdapat tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal merupakan penggambaran atau pencerminan terhadap orang atau sekelompok orang yang terikat dalam suatu lembaga, yang ada di dunia nyata. Sementara tokoh netral adalah tokoh yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia adalah tokoh imajinatif yang hanya hidup dan berinteraksi dalam dunia fiksi.

#### c. Latar

Latar atau *setting* adalah unsur yang menunjukkan tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar dalam sebuah cerita sangat penting untuk memberikan kesan yang realistis kepada pembaca, menciptakan suasana yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. pembaca akan dapat merasakan hal tersebut apabila latar mampu mengangkat suasana setempat, warna lokal, lengkap dengan karakteristiknya yang khas ke dalam cerita (Nurgiyantoro, 2018:314).

#### 1. Latar Tempat

Latar tempat merupakan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa huruf awal (kapital), nama suatu tempat, juga mengarah pada tempat tertentu. Penggunaan latar tempat tertentu paling tidak harus sesuai dengan

keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Masing-masing tempat memiliki karakteristiknya sendiri, sehingga dapat dibedakan dengan tempat-tempat lain.

## 2. Latar Waktu

Latar waktu biasanya berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa tersebut. Kapan terjadinya peristiwa biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu dapat berupa hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, tahun, dan lain sebagainya. Namun latar waktu juga perlu disesuaikan latar tempat karena mereka saling berkaitan.

## 3. Latar Sosial

Latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan masyarakat sosial yang diceritakan dalam suatu cerita fiksi. Latar sosial sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, dan keyakinan.

## d. Alur

Alur merupakan rentetan kejadian yang dihubungkan oleh sebab akibat. Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2009:113) berpendapat bahwa plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun cerita berdasarkan sebab-akibat. Menurut Sranton (dalam Nurgiyantoro, 1995:113) menjelaskan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, secara garis besar plot dibagi menjadi 3 urutan yaitu awal, tengah, dan akhir.

Alur awal adalah alur yang menceritakan situasi yang mulai

terbentangnya sebagai suatu kondisi permulaan. Alur tengah adalah alur yang menggambarkan kondisi klimaks yang merupakan puncak konflik. Alur akhir adalah alur yang mengandung penyelesaian atau pemecahan masalah. Sesuai dengan penyusunan peristiwa bagian-bagiannya plot dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu plot kronologis atau plot progresif, dan plot regresif atau sorot balik. Plot progresif peristiwa disusun awal-tengah-akhir, atau akhir-awal-tengah.

